

MAKNA SIMBOLIK PA'GELLU' TUA DI DESA PANGALA' KABUPATEN TORAJA UTARA'

Intan Sari Matasak¹

¹Program Studi Seni Tari, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain,
Universitas Negeri Makassar.

Email: intanmatasak13@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu :1. Simbol gerak *pa'gellu'tua* di desa *Pangala'* kabupaten toraja utara. 2. Makna gerak *pa'gellu'tua* di desa *Pangala'* kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Toraja Utara yaitu di desa *Pangala'* dan Rantepao pada bulan juni sampai juli 2020. Tarian ini diciptakan pertama kali oleh *Ne'lekke* untuk menyambut para pahlawan yang pulang dari peperangan. Data yang diperoleh dengan melakukan observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa:1 Simbol gerak pada pertunjukan *pa'gellu'tua* di desa *Pangala'* kabupaten Toraja Utara yaitu: *pa'dena'-dena* (Burung Pipit), *pa'gellu'tua* (penghormatan), *Pa'tulekken* (Istirahat), *passiri* (wanita yang sedang menapih beras), *pa'ra'pak penttalun* (air, api dan udara.). 2. Makna *pa'gellu tua'* memiliki makna keseluruhan yaitu ucapan syukur kepada Tuhan atas segala berkat yang diberikan.

Keywords: Makna, Simbol, Pagellu Tua.

Abstract

The problems raised in this study are: 1. Symbol of the movement of *pa'gellu'tua* in the village of Pangala' kab Kabupaten Toraja Utara. 2. The meaning of movement *pa'gellu'tua* in Pangala' village', North Toraja district. This research is a qualitative research, this research was conducted in North Toraja district, namely in the villages of Pangala' and Rantepao from June to July 2020. This dance was created for the first time by *Ne'lekke* to welcome the heroes returning from war. The data obtained by conducting direct observation, in-depth interviews, and documentation. The results of this study indicate that: 1 Symbols of motion in the *pa'gellu'tua* show in Pangala' village, North Toraja regency, namely: *pa'dena'-dena* (Pipit Bird), *pa'gellu'tua* (respect), *Pa'tulekken* (Rest), *passiri* (women who are weaning on rice), *pa'ra'pak penttalun* (water, fire and air.). 2. The meaning of *pa'gellu Tua* has the overall meaning, namely to thank God for all the blessings given.

Keywords: Meaning, Symbol, Old Pagellu.

PENDAHULUAN

Kebudayaan mencakup aturan, pengetahuan, kesenian, hukum, moral dan ketentuan-ketentuan kepercayaan yang tersusun rapi yang secara turun-temurun diwariskan dari generasi ke generasi yang harus tetap dipertahankan dan dilestarikan. Suku yang ada di Indonesia, masih banyak memperhatikan keaslian kebudayaan. Masyarakat Toraja merupakan salah satu suku yang masih mempertahankan keaslian adat dan budayanya.

Masyarakat Toraja dalam kehidupannya sangat terikat oleh system adat yang berlaku. Salah-satu contoh dapat dilihat pada upacara-upacara yang merupakan tempat pembinaan kekayaan dan kesenian Toraja yang ada hingga sekarang. Kesenian Toraja atau berdasar atas rangkaian kehidupan masyarakat Toraja yang keseluruhannya Nampak dalam kehidupan ajaran *aluk todolo* sebagai tempat berpijaknya seluruh kebudayaan Toraja, (*aluk=agama, todolo=leluhur*), jadi *aluk todolo* berarti agama leluhur. *Aluk* juga diartikan sebagai ajaran, ritus (upacara). Masyarakat Toraja saat ini sebagian besar masih menganut *aluk todolo*.

Upacara di Toraja dibagi menjadi dua yaitu upacara *Rambu tuka'* dan upacara *Rambu solo'*. Upacara *rambu tuka* adalah *aluk rampe matallo* artinya upacara yang dilakukan atau dimulai pada waktu matahari sedang bergerak naik. *Rambu tuka* adalah upacara kegembiraan, upacara kesenangan, upacara yang dapat dikategorikan sebagai pesta ungkapan syukur yang ditunjukkan kepada *Puang matua*, dewa-dewa, dan arwah-arwah, karena telah selesainya rumah adat (*mangrara banua*), *ma'bu*, pernikahan, dan ucapan syukur selesainya panen. Sedangkan *rambu solo'* adalah upacara pemakaman adat Toraja. Upacara *rambu solo'* merupakan suatu adat atau kebiasaan

persembahan yang ditujukan kepada arwah orang meninggal (Daniel Tulak 2008:37). Kedua upacara ini harus di hadapi dan dilewati oleh setiap manusia toraja.

Upacara *rambu tuka* 'menampilkan berbagai tarian salah satunya *pa'gellu tua*. *Pa'gellu tua* biasanya dipentaskan di acara *Ma'Bua'* yang berhubungan dengan peresmian rumah adat (*tongkonan*).

Pa'gellu tua merupakan tarian yang berasal dari desa *Pangala'*, tarian ini ada sejak zaman dahulu dimana masyarakat toraja masih mengenal kepercayaan animisme (*aluk tudolo*). *Pa'gellu tua* ditarikan sebagai ungkapan syukur kepada *Deata*, untuk keberhasilan yang dicapai seperti berhasilnya atas panen, selesainya rumah adat yang dibangun, acara pernikahan maupun upacara kegembiraan atau ungkapan syukur lainnya.

Pa'gellu'tua ini menarik karena hanya bisa dijumpai di daerah *pangala'*, dan kegiatan *ma'toding* (kewajiban memmberikan sejumlah uang kepada para penari dengan disisipkan di *sa'pi* atau hiasan kepala mereka.) Tarian ini dapat ditarikan oleh gadis remaja sampai wanita tua yang santun, anggun dan tenang. Bentuk dasar tarian *Pa'gellu' tua* yaitu *ra'pak* dan *nondo* (jinjit). Tarian ini memiliki lima ragam dasar gerak yang berbeda dengan *pa'gellu'* yang memiliki dua belas ragam gerak. Makna dan simbol dari *pa'gellu' tua* ini yaitu merupakan benuk kebanggaan, sukacita bagi masyarakat Toraja atas segala berkat yang telah dilimpahkan oleh *Puang Matua*.

Terkait dengan latar belakang yang diuraikan, maka permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana simbol gerak pada

pertunjukan *Pa'gellu tua* 'di desa pangala' Kabupaten Toraja Utara? 2) Bagaimana makna gerak pada

pertunjukan *Pa'gellu'Tua* di desa pangala' Kabupaten Toraja Utara?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang sifatnya deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Lokasi penelitian dilaksanakan di desa Pangala' kecamatan Rindingallo' Kabupaten

Toraja Utara Sulawesi Selatan, salah satu alasan peneliti mengambil lokasi ini karena lokasi ini merupakan tempat terbentuknya pertama kali tari *pa'gellu' tua*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

2. *Gellu'Tua*

1. Simbol gerak pada *pa'gellu'tua*

Ragam kedua yang disebut dengan *gellu'tua* menyimbolkan tanda penghormatan kepada *Deata/ Tuhan*.

Pada bagian ini penulis akan *menguraikan* hasil penelitian tentang makna simbolik *Pa'gellu tua* pada upacara *ma'bua* di desa *pangala'* kabupaten Toraja Utara. Simbol atau petanda menurut Ferdiand De Saussure merupakan bentuk wujud fisik berupa simbol. Adapun simbol yang akan dibahas oleh peneliti yaitu ragam gerak.

A. Ragam Gerak

Ragam gerak dalam *pa'gellu'tua* yaitu:

1. *Dena'-dena'*

Ragam pertama yang disebut dengan *dena'-dena'* yaitu menyimbolkan burung pipit.



Gambar 4.1 Ragam *dena'-dena'* (Dokumentasi: Intan Matasak 11 Juli 2020)



Gambar 4.2 Ragam *gellu'tua* (Dokumentasi: Intan Matasak 11 Juli 2020).

3. *Pa'tulekken*:

Ragam ketiga yang biasa disebut dengan *pa'tulekken* Menyimbolkan istirahat dari setiap aktifitas yang dilakukan.



Gambar 4.3 Ragam pa'tulekken

(Dokumentasi Intan Matasak 20 Juli 2020)

4. *Passiri*

Ragam keempat yang biasa disebut dengan *passiri* menyimbolkan wanita yang sedang menapah beras.



Gambar 4.4 Ragam gerak passiri

(Dokumentasi Intan Matasak 11 juli 2020)

5. *Pa'ra'pak pentallun*

Ragam kelima yang biasa disebut dengan *pa'ra'pak pentallun* menyimbolkan air, api dan udara dan posisi kaki kanan di depan dan kaki kiri di belakang sambil *nondo/jinjit*.



Gambar 4.5 Ragam gerak pa'ra'pak pentallun

(Dokumentasi Intan Matasak 11 juli 2020)

2. Makna Gerak Pada Pertunjukan Pada *Pa'gellu'tua*.

Makna simbol atau petanda adalah makna yang terungkap melalui konsep, atau nilai yang terkandung dalam tarian atau karya tersebut. Makna simbol yang akan dibahas oleh peneliti adalah ragam gerak, musik iringan, pola lantai, penari, tata rias busana, properti, dan tempat pertunjukan. Makna yang terdapat pada tari *pa'gellu'tua* di dapatkan penulis dari narasumber Beatrix bulo 14 juli 2020, Toraja Utara.

1. Ragam gerak

a. *Pa'dena'dena'*

Ragam pertama yang melambangkan burung pipit, dimana posisi badan menyerong ke arah kanan memiliki makna bahwa segala sesuatu

pasti dimulai dari yang baik yaitu kanan. Kemudian kedua tangan berada di samping kiri dan kanan lalu di ayunkan memiliki makna bahwa dalam kehidupan masyarakat toraja hidup mengedepankan rasa tolong- menolong .

Kebiasaan burung pipit adalah terbang secara berkelompok/ bergelombol dengan jumlah banyak, mereka terbang tanpa bertabrakan dan tetap terarah. Filosofi hidup masyarakat toraja sama seperti burung pipit yang hidup selalu bersama sama. Makna gerak ini bahwa dalam hidup secara bersama-sama harus mengedepankan kerjasama saling memberi dan hidup bersatu menjaga kesatuan dalam menghadapi keadaan suka maupun duka.

b. *Gellu'tua*

Ragam kedua yang memiliki simbol penghormatan kepada *puang matua*. Gerak kedua tangan diayunkan ke atas, diputar dan *dira'pak* memiliki makna penghormatan kepada *Puang matua* atas segala berkat. Gerakan berputar memiliki makna dalam setiap kehidupan masyarakat toraja harus saling menghormati, saling menolong dan memberi sedekah. *Puang Matua* menciptakan segala sesuatu dilandaskan Pada hukum dasar/adat istiadat atau *aluk* yang sudah ditanamkan dan dilakukan oleh para leluhur. Selain itu sebagai penghormatan kepada para leluhur yang menciptakan segala adat istiadat atau *aluk* dengan cara masyarakat toraja harus menghormati orang lain, orang tua, bersyukur kepada Tuhan atas segala berkat yang diberikan, menolong sesama dan selalu memberi sedekah.

c. *Pa'tulekken*

Ragam ketiga yaitu *patulekken* yang menyimbolkan istirahat dari segala aktifitas yang dimana gerakannya yaitu tangan bertolak pinggang lalu berputar Yang memiliki makna adalah suatu tanda keseimbangan. Dalam kehidupan manusia banyak melakukan aktifitas, namun harus juga harus mempunyai waktu jeda /istirahat, sama seperti aturan

aluk dalam masyarakat, rilex dari melakukan aktifitas agar mengistirahatkan tubuh dari aktifitas yang dilakukan agar tidak sakit.

d. *Passiri*

Ragam keempat menyimbolkan gadis yang sedang menampi beras. Kedua tangan ditekuk ke arah kanan sejajar dengan pinggang menyimbolkan memilih beras yang layak atau tidak layak di konsumsi, tidak boleh asal memilih saja tetapi melalui proses/ tahap. Manusia senantiasa sadar akan kekurangan dan kelebihan, dalam kehidupan ini kita harus memilih dan memilah-milah apa yang baik dan apa yang buruk, Segala sesuatu yang baik di simpan dan dipelihara dan yang buruk harus ditinggalkan dan dibuang.

e. *Pa'ra'pak pentallun*

Ragam kelima memiliki arti *dira'pak (dipatahkan)* dan *pentallun* berarti 3 kali Gerak ini menyimbolkan air, udara dan api. Air memiliki makna sebagai sumber kehidupan, Udara memiliki makna sebagai nafas kehidupan dan api memiliki makna sebagai sumber berkat. Masyarakat toraja mempercayai bahwa air,api dan udara merupakan sumber kehidupan masyarakat toraja.

Gerak kaki masyarakat Toraja yang menyimbolkan kaki *nondo/ jinjit* memiliki makna yaitu daerah toraja merupakan daerah yang letak geografisnya berada di dataran tinggi, daerah pegunungan yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani.

PEMBAHASAN

Pa'gellu'tua pertama kali diciptakan oleh ne'datu bua dari desa *pangala* kecamatan Rindingallo kabupaten Toraja Utara. Sejak dahulu *pa'gellu' tua* ditarikan untuk menyambut pahlwan yang telah kembali dari medan peperangan dan membawa kemenangan yang ditarikan oleh kaum wanita yang berjumlah ganjil. Seiring dengan berkembangnya zaman tarian ini ditarikan pada upacara rambu tuka

dikarenakan sudah tidak adanya peperangan. *Pa'gellu'* berasal dari kata dasar *Pa'* artinya melakukan *gellu'* menari jadi *pa'gellu'* berarti sedang menari. *pa'gellu'* ditarikan oleh gadis-gadis.

Pa'gellu'tua memiliki fungsi sebagai tarian untuk menyambut tamu yang telah datang pada acara tersebut seperti *ma'bua'*, pernikahan, dan ungakapan syukur lainnya. *pa'gellu'tua* memiliki 5 ragam gerak yaitu *dena'-dena'*, *pa'gellu'tua*, *pa'tulekken*, *passiri*, dan *pa'ra'pak pentallun*. Gerak *pa'dena-dena'* melambangkan seiring perkembangan zaman tari *pa'gellu'tua* berkembang menjadi 12 ragam yang di patenkan sampai saat ini dengan ragam gerak yaitu *pa'gellu'tua*, *pa'dena'-dena'*, *penggirik* *tangtaru*, *pa'kaka'bale*, *pa'lolo'pao*, *pangngallo*, *passiri*, *pa'tulekken*, *pangrampanan*, penutup/ hormat.

Gerak pertama yaitu gerak *pa'dena'-dena'*. Gerak ini bermakna segala sesuatu harus dikerjakan secara bersama-sama Gerak kedua yaitu *pa'gellu'tua* memiliki makna bahwa dalam kehidupan harus selalu bersyukur dalam segala hal Gerakan ketiga yaitu Ragam ketiga yaitu *pa'tulekken* yang bermakna keseimbangan. Gerakan keempat yaitu *passiri* yang

menyimbolkan wanita yang menirukan gadis yang sedang menampi beras memiliki makna dalam hidup harus memilih mana yang baik dan mana yang benar. *Ragam kelima* memiliki arti *dira'pak (dipatahkan)* dan *pentallun* berarti 3 kali yang menyimbolkan air, api, dan udara yang memiliki makna dalam setiap kehidupan masyarakat toraja semuanya bersumber dari air, api dan udara.

Gerak kaki masyarakat Toraja memiliki makna yaitu daerah toraja merupakan daerah yang letak geografisnya berada di dataran tinggi, daerah pegunungan yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani.

Seiring berkembangnya zaman *pa'gellu'tua* mengalami perkembangan menjadi 12 gerakan yaitu:

1. Hormat
2. *Pa'gellu'tua*
3. *Pa'dena'-dena'*
4. *Pengirik tangtaru'*
5. *Pa'kaka'bale*
6. *Pa'lolo'pao*
7. *Pangngallo*,
8. *Passiri*,
9. *Pa'tulekken*
10. *Pangrampanan*
11. *pa'ra'pak penttalun*
12. *Penghormatan*

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan yang telah di paparkan adalah:

1. Tari *pa'gellu tua* adalah salah satu tari tradisional yang berasal dari toraja yang diciptakan untuk menyambut para pahlawan yang pulang membawa kemenangan dari tempat peperangan. Tarian ini pertama kali ditarikan di desa *pangala'* dan berkembang ke daerah-daerah toraja yang lainnya yang memiliki fungsi sebagai persembahan/ sebagai tarian

penjemput tamu dalam upacara rambu tuka.

Pa'gellu'tua memiliki 5 ragam gerak yaitu *pa'dena'-dena'*, yang burung pipit, *pa'gellu'tua* (*penghormatan*, *pa'tulekken*, (*istirahat*) *passiri*, (*menapah beras pangrampanan*) dan *pa'ra'pa pentalun* (*api*, *udrara*, dan *air*)

2. *Pa'gellu' tua* yang ke lima ragamnya tersebut memiliki makna keseluruhan sebagai ucapan syukur kepada Tuhan menandai segala berkat yang diberikan kepada manusia. *pangrampanan*, penutup,

hormat. Tarian ini memiliki makna keseluruhan bahwa masyarakat toraja dalam kehidupannya menjunjung tinggi kebersamaan

SARAN

Saran yang dapat penulisan rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat toraja sebagai pemilik pa'gellu' tua harus tetap melestarikan dan menjaga budayanya, meskipun memiliki banyak perubahan namun sebagai masyarakat toraja harus mengerti makna dari setiap yang di tampilkan pada pa'gellu' tua.
2. Bagi masyarakat pangala sebagai pemilik dari tarian pagellu tua harus tetap menjaga budayanya meskipun sudah mengalami berbagai tantangan yang menyebabkan tenggelamnya tarian ini, agar eksistensi tarian ini tidak hilang.
3. Bagi para seniman dan pemerintah di Toraja harus lebih sering mempertunjukan tarian pa'gellu tua agar keaslian dan makna dari tarian ini tetap terjaga.

Daftar Pustaka

Sumber Tercetak:

Endraswara, Suwardi. (2003)

Metodologi Penelitian

Kebudayaan. Yogyakarta:

Gadjah Mada University Press.

Hidayat, Robby. (2005) *Wawasan Seni*

Tari. Jurusan Seni Dan Desain

Fakultas Sastra: Unit

Pengembangan profesi tari.

Latief, Halilintar. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka

Daya.

dalam keadaan suka maupun duka contohnya di rambu tukadan rambu solo.

Jasuli, M. (2016). *Peta Dunia Seni Tari*. Universitas Negeri Semarang: Cv Fanshma Indonesia.

Larasati, Zhyta. Pala'ngan. (2014). *Nilai-Nilai Sosial Tari Pa'Gellu dalam kehidupan masyarakat Toraja Kecamatan Rinddingallo, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan*. Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Merchy, Geby. (2015). *Komparasi Tari Pa'gellu Di Makale Dan Rantepao* Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Najamuddin, Munasih. 1982. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*: Berita utama bakti baru.

Palembangan, B. Frans. (2014) *Kebudayaan Toraja Non: Toraja*.

Sandaraupa, Stanislaus. (2015) *kamunni' Kebudayaan Tallu Lolona: Toraja: De la Macca Makassar*.

Salombe, C (1972). *orang Toraa dengan ritusnya*. Ujung Pandang. Frater.

Shani, Olyvia Tandirerung (2012). *Tari Pa'Gellu pada upacara Rambu tuka Di Kelurahan Pattan Uluvalu, Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja*.

Sumandiyo, Y. Hadi (2007) *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Soedarsono (2002) *Seni Pertunjukan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sobur, Alex. (2003) *semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung

Soedarsono, 1989. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo

Tulak. Daniel. (2008). *kada Disedan Sarong Bisara Ditoke' Tambane Baka.Tana*

Toraja: Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Kabupaten Tana Toraja.

Wahyudiyanto,(2008), *Pengetahuan tari*. Solo. ISI press solo.